

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
THINK TALK WRITE (TTW) TO IMPROVE LOUD IN
READING ABILITY CLASS II MI AL - MUHSININ
RIMBA MELINTANG**

Susilawati, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
susilawatimukhsinin@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com.
CP. 0852 7813 6744

*Educational Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract : The phenomenon of this research is learning Indonesian grade 2 (two) MI Al Muhsinin Woods Crossing on the material read aloud still not been implemented optimally. This fact is in accordance with the test the ability to read text with a 20-40 character word on MI Al- Muhsinin Rimba Melintang, the results obtained from the 20 students who attended, only 6 students, or 30% of students who can read fluently and loudly. While 7 students or 35% of students read haltingly and only heard the sound volume on certain words, while 7 people or 35% of other students not fluent at all and the only sound softly. The purpose of this study improve the learning process in an effort to improve the ability to read aloud grade II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang with the implementation of cooperative learning model type Think Talk Write (TTW). While the expected benefits in the implementation of cooperative learning model type Think Talk Write (TTW) to enhance the knowledge form the character of students to the ability to think, speak with Indonesian good fit with national curriculum standards. The method used in this research is the Classroom Action Research (PTK) as the second cycle was conducted in April 2016 in MI Al Muhsinin Rimba Melintang. At each cycle performed two (2) meetings of learning and 1 (one) meetings for the Daily Deuteronomy done, then do the reflection to determine the next treatment. The results of this study begins to gather preliminary data result of learning or Pre-cycle value of the average grade 59.75 with the percentage of completeness 30%, followed the first cycle increased to the value of the average grade 66.25 or the percentage of completeness 65%, on the second cycle increased acquisition value class average 75.50 with the percentage of completeness 85%. Of the average value obtained in this study can improve learning outcomes Indonesian reading materials reading text aloud in class II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang.

Key Word : Type Think Talk Write (TTW), Reading Loud.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK
TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DI
KELAS II MI AL-MUHSININ
RIMBA MELINTANG**

Susilawati, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
susilawatimukhsinin@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com.
CP. 0852 7813 6744

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Fenomena penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 (dua) MI Al- Muhsinin Rimba Melintang pada materi membaca nyaring masih belum terlaksana secara optimal. Kenyataan ini sesuai dengan uji kemampuan membaca teks dengan karakter 20-40 kata pada MI Al- Muhsinin Rimba Melintang, hasil yang diperoleh dari 20 siswa yang hadir, hanya 6 orang siswa atau 30% siswa yang mampu membaca dengan lancar dan lantang. Sedangkan 7 orang siswa atau 35% siswa membaca tersendat-sendat dan volume suara hanya terdengar pada kata-kata tertentu, Sedangkan 7 orang atau 35% siswa lainnya tidak lancar sama sekali dan hanya terdengar suara lirih. Tujuan penelitian ini memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II MI Al- Muhsinin Rimba Melintang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW). Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan pengetahuan membentuk karakter siswa agar kemampuan berfikir, berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan standar kurikulum nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak II Siklus yang dilaksanakan pada bulan April 2016 di MI Al- Muhsinin Rimba Melintang. Pada setiap Siklus dilakukan 2 (dua) kali pertemuan pembelajaran dan 1 (satu) kali pertemuan untuk dilakukannya Ulangan Harian, lalu dilakukan refleksi untuk menentukan perlakuan berikutnya. Hasil penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data awal hasil belajar atau Pra Siklus nilai rata-rata kelas 59.75 dengan persentase ketuntasan 30%, lalu dilanjutkan pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata kelas 66.25 atau persentase ketuntasan 65%, pada siklus II meningkat perolehan nilai rata-rata kelas 75.50 dengan persentase ketuntasan 85%. Dari nilai rata-rata yang diperoleh pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca nyaring teks bacaan di kelas II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang.

Kata Kunci: Tipe Think Talk Write (TTW), Membaca Nyaring.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan harkat martabat suatu bangsa. Hal itulah yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia seperti yang tertuang dalam Tujuan Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam bidang pendidikan, pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar menjadi pilar utama, karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan dari pembelajaran di sekolah tersebut. Berbagai mata pelajaran yang diikuti siswa sekolah dasar, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu identitas Bangsa Indonesia. Karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakekatnya membelajarkan siswa untuk terampil berbahasa. "Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Lenterak, 2012).

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar merupakan kegiatan membekali siswa sejak awal secara berkesinambungan agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Pada hakikatnya, belajar disiplin dalam berpikir sangat erat hubungan dengan pengembangan aspek logika dan disiplin berbahasa mengacu pada pengembangan aspek linguistik. Menurut Resmini dan Juanda (2008) bahwa "aspek logika berhubungan dengan isi dan pengorganisasiannya secara logis, dan aspek linguistik berhubungan dengan penyampaian ide secara tertulis melalui kaidah tata bahasa dan ejaan".

Dari pengalaman peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 (dua) MI Al- Muhsinin Rimba Melintang khususnya materi membaca nyaring masih belum terlaksana secara optimal sesuai dengan harapan. Kenyataan ini sesuai dengan uji kemampuan membaca teks dengan karakter 20-40 kata pada MI Al- Muhsinin Rimba Melintang, hasil yang diperoleh dari 20 siswa yang hadir, hanya 6 orang siswa atau 30% siswa yang mampu membaca dengan lancar dan lantang. Sedangkan 7 orang siswa atau 35% siswa membaca tersendat-sendat dan volume suara hanya terdengar pada kata-kata tertentu, sementara 7 orang atau 35% siswa lainnya tidak lancar sama sekali dan hanya terdengar suara lirih.

Fenomena tersebut diatas disebabkan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru berceramah dalam menyampaikan materi dan kurang memberi dorongan pada siswa untuk bersama-sama berfikir membahas materi yang diajarkan. Melihat hal ini diperlukan perbaikan pola pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik materi dari siswa, dimana siswa diajak untuk bersama-sama berfikir, berbicara, menulis dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa kelas 2 (dua) tersebut diatas, penulis menganggap perlunya langkah perbaikan pembelajaran agar kemampuan membaca nyaring materi bahasa Indonesia kelas 2 (dua) bisa meningkat, yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW) melalui kegiatan penelitian dengan judul "Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Di Kelas II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur yang terdiri dari 2 (dua) Siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang akan dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca nyaring. Penelitian yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar anak meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai

Menurut Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdapat 4 (empat) tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada siswa kelas II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, yaitu:

Observasi, yaitu: Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)

Tes, yaitu: Tes hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan setelah selesai proses pembelajaran pada setiap akhir siklus.

Dokumentasi Penelitian, yaitu: Dokumentasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TTW yang dilakukan oleh guru.

Teknik Analisis Data

Hasil belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan setiap akhir siklus, adapun tes yang dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, dalam syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk menentukan aktivitas anak meningkat, maka intervestasi aktivitas belajar anak menurut Zainal Aqib (2008) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Basarat = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, dalam syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, dalam syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Amat Baik
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup Baik
4	< 50	Kurang Baik

(KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW). Data tersebut mengenai deskripsi hasil penelitian siklus pertama, deskripsi hasil penelitian siklus kedua, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian siklus pertama dan siklus kedua menjelaskan hasil dan pelaksanaan penelitian pada tiap pertemuannya. Kemudian analisis data dalam penelitian ini meliputi upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring di kelas II Mi Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, ketuntasan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa. Sedangkan pembahasan hasil penelitian membahas analisis data penelitian yang diperoleh dari lembaran observasi selama penelitian dilakukan. Adapun hasil penelitian ini dibahas dan diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Aktivitas Guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan 1 (satu) kali ulangan harian untuk setiap siklusnya. Adapun aspek yang diamati pada setiap siklus terdiri dari 6 (enam) indikator diantaranya: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tahapan pembelajaran yang akan dilalui oleh siswa, menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas, membentuk kelompok secara heterogen dan membagikan 1 eksemplar LKS pada tiap kelompok, mengarahkan siswa untuk aktif berfikir, berdiskusi dan bekerjasama dengan

kelompoknya masing-masing, mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penghargaan pada kelompok yang unggul dan memotivasi kelompok lain agar lebih baik lagi.

Adapun data aktivitas guru pada pertemuan 1, 2, 3 4 dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 2 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	3	4
1	Jumlah	14	18	21	23
2	Persentase	58.33	75.00	87.53	95.83
3	Kategori	C	B	AB	AB

Pada pertemuan pertama siklus I perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 14 dan nilai rata-rata 2.33 (58.33%) dengan kategori cukup baik, dari hasil pengamatan guru masih kurang dalam memenuhi aspek berikut ini yaitu, masih kurang dalam menyampaikan tujuan dan tahapan-tahapan pembelajaran, masih mengambang dalam menjelaskan materi pembelajaran, terlihat kewalahan mengarahkan siswa untuk bekerjasama didalam kelompoknya, dan siswa tidak diikuti sertakan dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 18 dan nilai rata-rata 3.00 (75.00%) dengan kategori baik, dari hasil pengamatan sudah terjadi peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya, hal ini terlihat dari sudah baik dalam menyampaikan tujuan dan tahapan-tahapan pembelajaran, sudah mampu mengarahkan siswa untuk aktif berfikir, berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing, akan tetapi masih kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran dimana masih banyak anak tidak memperhatikan. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II, pada pertemuan pertama siklus II perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 21 dan nilai rata-rata 3.50 (87.53%) dengan kategori amat baik, dari hasil pengamatan sudah terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan kedua siklus II perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 23 dan nilai rata-rata 3.83 (95.83%) dengan kategori amat baik.

Dari hasil pengamatan terjadi peningkatan sangat drastis dibandingkan dengan data awal pertemuan pada siklus I, yang mana guru belum mampu sepenuhnya menerapkan suasana pembelajaran kooperatif tipe TTW yaitu, guru belum mampu menguasai kelas serta mengarahkan siswa untuk bekerjasama pada kelompok masing-masing, adapun skor rata-rata Siklus I adalah 66.67%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru sudah sangat baik, yang mana guru sudah mampu membimbing siswa secara merata, mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama serta waktu yang digunakan oleh guru juga sangat efisien, adapun skor rata-rata Siklus II adalah 91.68%.

Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan 1 (satu) kali ulangan harian untuk setiap siklusnya. Adapun aspek penilaian pada setiap siklus terdiri dari 6 (enam) indikator diantaranya: Siswa mendengar tujuan pembelajaran dan menjawab pertanyaan terkait materi, siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, siswa duduk bersama teman kelompok untuk mengerjakan LKS yang dibagikan oleh Guru, siswa aktif berfikir mengemukakan ide-ide bersama-sama dengan kelompoknya, Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, siswa mengajukan pertanyaan ketika kelompok lain tampil didepan kelas, dan siswa mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan guru.

Adapun data aktivitas siswa pada pertemuan 1, 2, 3 4 dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 3 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	3	4
1	Jumlah	13	16	20	21
2	Persentase	54.17	66.67	83.33	87.50
3	Kategori	C	B	AB	AB

Pada pertemuan pertama siklus I perolehan nilai aktivitas siswa dengan jumlah skor 13 dan nilai rata-rata 2.17 (54.17%) dengan kategori cukup baik, dari hasil pengamatan siswa masih belum aktif, hal ini dapat dilihat dari: Siswa masih kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan tujuan dan tahapan-tahapan pembelajaran, sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan materi tapi masih sambil bermain, ketika dibagikan kelompok banyak siswa yang protes minta dipindahkan pada kelompok temannya, didalam kerja kelompok sebagian siswa masih bergantung pada siswa yang lebih pintar terutama ketika diperintahkan guru untuk mempresentasikannya didepan kelas. Pada pertemuan kedua siklus I perolehan nilai aktivitas siswa dengan jumlah skor 16 dan nilai rata-rata 2.67 (66.67%) dengan kategori baik, dari hasil pengamatan siswa sudah mengalami perubahan hanya sebagian kecil siswa yang masih belum aktif, hal ini terlihat dari: ada sebagian siswa yang masih belum bisa bekerja sama dengan kelompoknya dan tidak mau memberikan ide-ide untuk disatukan didalam kelompok, selain itu ada juga kelompok yang hanya mengharapkan pemikiran satu orang temannya saja tidak ikut berbagi tugas. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II, pada pertemuan pertama siklus II perolehan nilai aktivitas siswa sudah jauh meningkat, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 20 dan nilai rata-rata 3.33 (83.33%) dengan kategori amat baik, dari hasil pengamatan siswa sudah mengalami banyak perubahan siswa sudah aktif berinteraksi bersama kelompoknya mengemukakan ide-ide bersama kelompoknya. Pada pertemuan kedua siklus II perolehan nilai aktivitas siswa dengan jumlah skor 21 dan nilai rata-rata 3.50 (87.50%) dengan kategori amat baik yang mana siswa sudah mulai terbiasa dalam suasana pembelajaran kooperatif tipe TTW.

Dari hasil pengamatan terjadi peningkatan sangat drastis dibandingkan dengan data awal pertemuan pada siklus I, yang mana siswa belum terlalu memahami sepenuhnya tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe TTW yaitu, siswa masih banyak yang kebingungan bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing, adapun skor rata-rata Siklus I adalah 60.42% dengan criteria cukup baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa sudah sangat baik, yang mana siswa sudah aktif berfikir dan menyumbangkan ide-ide bersama kelompoknya, siswa juga semakin berani bertanya kepada teman kelompoknya dan mampu mempertahankan pendapatnya, adapun skor rata-rata Siklus II adalah 87.50% dengan kriteria amat baik.

Hasil Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi membaca nyaring teks bacaan maka dilakukan ulangan harian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas II MI Almuhsinin pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ulangan harian dilakukan pada pertemuan ketiga dalam setiap Siklus. Peningkatan hasil belajar siswa kelas II diperoleh dari perhitungan dari skor dasar, Ulangan Hasian pada Siklus I dan Ulangan Hasian pada Siklus II.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Persentase Peningkatan Hasil Belajar	
			Skor Dasar ke UH I	Skor Dasar ke UH II
Skor Dasar	20	59.75		
UH I	20	66.25	10.88%	26.36%
UH II	20	75.50		

Berdasarkan table diatas hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada pra siklus, Siklus I, dan Siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi membaca nyaring teks bacaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada skor dasar adalah 59.50 meningkat setelah dilakukannya UH I pada Siklus I dengan rata-rata kelas 66.25, persentase peningkatan sebesar 10.88%. Sedangkan pada Siklus II dari skor dasar 59.50 meningkat setelah dilakukannya UH II dengan nilai rata-rata kelas 75.50 persentase peningkatan sebesar 26.36%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi membaca nyaring teks bacaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data awal merupakan nilai rata-rata Pra Siklus diambil dari Skor Dasar dengan nilai rata-rata kelas 59.75, pada siklus I setelah dilakukannya UH I maka terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata kelas 66.25, sedangkan pada siklus II setelah dilakukannya UH II maka terjadi peningkatan lagi dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75.50. Dengan

demikian maka dapat disimpulkan persentase peningkatan hasil belajar siswa dari Pra Siklus ke Siklus II meningkat 26.36% dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi membaca nyaring teks bacaan berhasil diterapkan.

Selain dari nilai rata-rata ulangan harian, nilai ketuntasan hasil belajar siswa juga menjadi bahan analisis, baik secara individu dan klasikal. Dari data yang diperoleh hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II pada materi membaca nyaring teks bacaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) di kelas II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini:

Tabel 5 Nilai Ketuntasan Hasil Belajar secara Klasikal

No	Hasil Belajar Siswa	Nilai KKM Sekolah	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase	Keterangan
1.	Pra Siklus	70.00	59.75	6	30.00%	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	70.00	66.25	13	65.00%	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	70.00	75.50	17	85.00%	Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas sebelum Siklus atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) jumlah Siswa yang mencapai KKM hanya berjumlah 6 orang siswa atau sebanyak 30% dari 20 orang siswa. Setelah dilaksanakannya Siklus I jumlah Siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 13 orang siswa atau sebanyak 65% dari 20 orang siswa, dan pada Siklus II jumlah Siswa yang mencapai KKM bertambah meningkat menjadi 17 orang siswa atau sebanyak 85% dari 20 orang siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis diatas diketahui terjadi peningkatan pada setiap Siklusnya baik peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Untuk aktivitas guru diawal pertemuan memang menemukan kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW), hal ini disebabkan karena siswa belum memahami tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilalui oleh siswa, namun setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melanjutkan penelitian pada siklus II maka terjadi peningkatan aktivitas guru dimana guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa secara merata, mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dan waktu yang digunakan oleh guru juga sangat efisien.

Untuk aktivitas siswa diawal pertemuan juga mengalami kesulitan yang sama, mereka belum memahami tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) namun setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melanjutkan

penelitian pada siklus II maka terjadi peningkatan aktivitas siswa yang mana siswa sudah aktif berfikir dan menyumbangkan ide-ide bersama kelompoknya, siswa juga semakin berani bertanya kepada teman kelompoknya dan mampu mempertahankan pendapatnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin (2008), pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Model pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi sebagai siswa ataupun sebagai guru, dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi membaca nyaring teks bacaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data awal merupakan nilai rata-rata Pra Siklus diambil dari Skor Dasar dengan nilai rata-rata kelas 59.75 yang mencapai KKM sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, pada siklus I setelah dilakukannya UH I maka terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata kelas 66.25 yang mencapai KKM sebanyak 13 orang dengan persentase 65%, sedangkan pada siklus II setelah dilakukannya UH II maka terjadi peningkatan lagi dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75.50 yang mencapai KKM sebanyak 17 orang dengan persentase 85%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Hamalik (2010), prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran yang biasanya di tunjukan dengan nilai tes atau angka yang di berikan oleh guru. Selain nilai tes, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya.

Dengan memperhatikan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya, dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca nyaring teks bacaan di kelas II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca nyaring teks bacaan di

kelas II MI Al-Muhsinin Rimba Melintang dengan peningkatan hasil belajar Pra Siklus dengan nilai rata-rata kelas 59.75 persentase ketuntasan 30%, pada siklus I nilai rata-rata kelas 66.25 dengan persentase ketuntasan 65%, pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas 75.50 dengan persentase ketuntasan 85%. Peningkatan hasil belajar ditinjau dari:

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas guru, pada siklus I perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 18 dan nilai rata-rata 3.00 (70.83%) dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 23 dan nilai rata-rata 3.83 (91.67%) dengan kategori amat baik.
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus I perolehan nilai aktivitas siswa dengan jumlah skor 16 dan nilai rata-rata 2.67 (66.67%) dengan kategori baik, pada siklus II perolehan nilai aktivitas siswa dengan jumlah skor 21 dan nilai rata-rata 3.50 (87.50%) dengan kategori amat baik.

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yaitu:

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan tidak tertutup kemungkinan bisa diterapkan pada mata pelajaran lainnya.
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan kualitas aktivitas guru dan siswa. Dengan demikian untuk menjadi guru yang memiliki kreatifitas dan berkualitas disarankan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends.1997. *Model Pembelajaran Kooperatif*. [http://www.docstoc.com/docs/16101609 /Model – Pembelajaran – Kooperatif](http://www.docstoc.com/docs/16101609/Model-Pembelajaran-Kooperatif), (diakses tanggal 12 Desember 2015)
- David Harylesmana. 2007. *Jenis-jenis Membaca dan Karakteristiknya*. [http://guruit07.blogspot.com /Jenis-jenis-Membaca-dan-Karakteristiknya](http://guruit07.blogspot.com/Jenis-jenis-Membaca-dan-Karakteristiknya). (diakses tanggal 15 Desember 2015)
- Dansereau. 1985. *Model Pembelajaran Cooperative Tipe TTW*. <http://wywld.wprldpress.com/2009/11/04/Model-Pembelajaran-TTW.1985> (diakses 17 Desember 2015)
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Upi Press. Bandung.
- Hamalik. O. 2010. *Kurikulum pembelajaran*. PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- Lenterak. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. [Http://lenterakecil.com /pembelajaran-bahasa-Indonesia](Http://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa-Indonesia). (diakses tanggal 15 Desember 2015).
- Resmini N, dan Juanda, D. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. UPI Press. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktis*. Nusa Media. Bandung.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. UNRI Press. Pekanbaru.
- Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.